

**PENGARUH STRUKTUR PASAR, KOMPETISI,  
DIVERSIFIKASI, KAPITALISASI, RISIKO  
KREDIT, DAN *SIZE* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK  
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia  
Periode 2009-2013)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**FEBRINA WAHYU WIDIASARI**

**NIM. 12010111130112**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Febrina Wahyu Widiyasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130112

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR PASAR,  
KOMPETISI, DIVERSIFIKASI,  
KAPITALISASI, RISIKO KREDIT, DAN  
SIZE TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
(Studi pada Bank Umum Konvensional di  
Indonesia Periode 2009 – 2013)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME

Semarang, 06 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME.

NIP. 196008201986032001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Febrina Wahyu Widiyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130112

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi,  
Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit,  
dan *Size* Terhadap Profitabilitas Bank  
(Studi pada Bank Umum Konvensional di  
Indonesia Periode 2009 – 2013)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Maret 2015**

Tim Penguji :

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E. (.....)

2. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)

3. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Febrina Wahyu Widiyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH STRUKTUR PASAR, KOMPETISI, DIVERSIFIKASI, KAPITALISASI, RISIKO KREDIT, DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009-2013)”**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 06 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Febrina Wahyu Widiyanti

NIM. 12010111130112

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“The good life is one inspired by love and guided by knowledge.”*

*(Bertrand Russel)*

*“Live as if you were to die tomorrow.*

*Learn as if you were to live forever.”*

*(Mahatma Gandhi)*

*“The starting point of all achievement is desire.”*

*(Napoleon Hill)*

*“Don’t wish it was easier, wish you were better.”*

*(Jim Rohn)*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
kedua orang tua saya.*

## **ABSTRACT**

*This research is conducted to analyze the influence of market share, competition, diversification, capitalization (equity to total asset ratio), credit risk (non performing loans), and size toward Return on Asset (ROA) as a measure of bank profitability.*

*The empirical analysis covered the period from 2009 to 2013. Using purposive sampling method, the sample in this study are 19 conventional commercial banks in Indonesia with the largest market share on deposits. The data for the study were obtained from secondary sources including the annual reports and financial statements of the selected banks. Ordinary Least Square (OLS) method of multiple linear regression was employed for the data analysis.*

*Results of this research show that all the independent variables have significant effect on ROA. The effect of variables such as market share, HHI DIV, Lerner Index (LI), Equity to total asset ratio (EAR), and Size on ROA are positive and significant. While there is a negative and significant relationship between credit risk (NPL) and ROA. The results also indicate that the Indonesian commercial banking industry has become more competitive. The empirical evidence of the relationship between market structure and bank performance has shown that there is a strong support for the theory of Relative Market Power. The coefficient of adjusted  $R^2$ , which indicates the quality of fitness of the model, shows that about 64,08% of the changes in ROA are caused by the combined influence of the independent variables.*

**Key Words:** *Relative Market Power, Profitability (ROA), Market Structure, Competition, Diversification, Capitalization, Credit Risk, Size, Bank*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *market share*, kompetisi, diversifikasi pendapatan, kapitalisasi (*equity to total asset ratio*), risiko kredit (*non performing loans*), dan *size* terhadap profitabilitas bank (*Return On Asset*).

Analisis empiris mencakup periode dari 2009 hingga 2013. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 19 bank umum konvensional di Indonesia dengan *market share* DPK terbesar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan bank-bank yang telah dipilih. Regresi linear berganda dengan metode persamaan kuadrat terkecil digunakan untuk analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA. Pengaruh dari variabel-variabel seperti *market share*, HHI DIV, Indeks Lerner (LI), *Equity to total asset ratio* (EAR), dan *Size* pada ROA adalah positif dan signifikan. Sedangkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara risiko kredit dan ROA. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa industri perbankan umum Indonesia telah menjadi lebih kompetitif. Bukti empiris dari hubungan antara struktur pasar dan kinerja bank menunjukkan bahwa terdapat dukungan yang kuat untuk teori *Relative Market Power* (RMP). Nilai koefisien *adjusted R<sup>2</sup>*, yang mengindikasikan kualitas kebaikan model, menunjukkan bahwa sekitar 64,08% perubahan pada ROA disebabkan oleh kombinasi pengaruh dari variabel-variabel independen.

Kata Kunci: *Relative Market Power*, Profitabilitas (ROA), Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, *Size*, Bank

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan rahmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR PASAR, KOMPETISI, DIVERSIFIKASI, KAPITALISASI, RISIKO KREDIT, DAN *SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009–2013).” Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini penuh dengan kekurangan, dan tentunya tidak akan selesai tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, dengan penuh kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dan banyak memberikan semangat, saran, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Dra. Rini Nugraheni, M.M., selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pengarahan dalam melaksanakan studi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. dan Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. yang telah banyak memberikan saran dan koreksi untuk penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah banyak memberikan

ilmu dan mendidik dengan penuh pengabdian sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang selama ini telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua, Wahyu Widoyo, S.T., M.T., dan Yuliani yang selama ini telah banyak memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya.
8. Sahabat-sahabatku, Nida, Fauziah, Yesica, Ervina, Devi, Niken, Ujeng, Fika dan Arina, terimakasih untuk segala dukungan, bantuan, dan pertemanan selama ini.
9. Seluruh teman-teman Manajemen Undip 2011, Vita, Yesi, Uthi, Stania, Devita, Aulia, Mbak Nabila, Mbak Adel, Paskah, Septi, Tri, Tia, Niar, Nisa, Prima, Liese, Santa, Robinson, Puji, Syahid, Jundi terimakasih untuk semua dukungan dan kebersamaan selama ini.
10. Seluruh teman-teman *Economics English Conversation Club* (EECC), terima kasih atas kebersamaanya selama ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, segala kritik dan masukan akan sangat bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Maret 2015

Penulis,

Febrina Wahyu Widiarsari

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Sistematika Penulisan .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Teori <i>Relative Market Power</i> .....	18
2.1.2 Definisi Bank .....	19
2.1.3 Profitabilitas Bank .....	20
2.1.4 Struktur Pasar .....	20
2.1.4.1 <i>Market Share</i> DPK .....	23
2.1.5 Kompetisi Bank .....	25
2.1.6 Diversifikasi Pendapatan .....	26
2.1.7 Kapitalisasi .....	27
2.1.8 Risiko Kredit .....	28

2.1.9 <i>Size</i> .....	29
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian .....	41
2.3.1 Pengaruh <i>Market Share</i> DPK Terhadap Profitabilitas .....	41
2.3.2 Pengaruh Kompetisi Bank Terhadap Profitabilitas .....	42
2.3.3 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas .....	43
2.3.4 Pengaruh Kapitalisasi Terhadap Profitabilitas .....	44
2.3.5 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas .....	45
2.3.6 Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Profitabilitas .....	45
2.4 Kerangka Pemikiran .....	46
2.5 Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	48
3.1.1 Variabel Penelitian .....	48
3.1.2 Definisi Operasional Variabel .....	49
3.2 Populasi dan Sampel .....	56
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	57
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	58
3.5 Teknik Analisis Data .....	58
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	59
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	59
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas .....	61
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	62
3.5.1.4 Uji Autokorelasi .....	63
3.5.2 Persamaan Regresi Linear Berganda .....	63
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	64
3.5.3.1 Uji F .....	65
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi .....	66
3.5.3.3 Uji t (Uji Parsial) .....	66
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>68</b>

4.1 Gambaran Umum Sampel .....	68
4.2 Hasil Analisis .....	68
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	68
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	71
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	72
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	73
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	75
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	78
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	79
4.2.3.1 Uji F .....	79
4.2.3.2 Koefisien Determinasi .....	80
4.2.3.3 Uji t (Uji Parsial) .....	80
4.3 Pembahasan .....	85
4.3.1 Pengaruh <i>Market Share</i> DPK terhadap ROA .....	85
4.3.2 Pengaruh Kompetisi terhadap ROA .....	86
4.3.3 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap ROA .....	87
4.3.4 Pengaruh Kapitalisasi terhadap ROA .....	89
4.3.5 Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA .....	90
4.3.6 Pengaruh <i>Size</i> terhadap ROA .....	90
BAB V PENUTUP .....	92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	94
5.3 Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2009-2013 .....	10
Tabel 2.1 Jenis Struktur Pasar .....	23
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	53
Tabel 3.2 Daftar Sampel .....	56
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel 4.3 Korelasi Antar Variabel Bebas .....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.6 Uji t (Uji Parsial) .....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot .....	72
Gambar 4.3 Uji Normalitas Jarque-Bera.....	73
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Data Variabel Penelitian .....	103
LAMPIRAN B Hasil Output .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem keuangan. Di Indonesia, sistem keuangan masih terfokus pada sektor perbankan, yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pendanaan ekonomi riil. Hingga saat ini, sistem keuangan Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan dengan pangsa pasar yang mencapai 78,5% per akhir tahun 2013 (Kajian Stabilitas Keuangan, 2014). Dalam konteks ini, memastikan sektor perbankan yang sehat, stabil, dan efisien merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta stabilitas ekonomi dan keuangan.

Bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan, yang bertugas untuk menghubungkan pihak yang kelebihan dana atau surplus dengan pihak yang kekurangan dana atau defisit. Bank juga turut berperan secara aktif dalam hal mempromosikan inklusi keuangan, sehingga seluruh masyarakat dari berbagai segmen dapat menikmati jasa-jasa keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat, maka pengelolaan bank dalam menjalankan fungsi tersebut harus selalu didasarkan pada prinsip kehati-hatian yang tinggi.

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Bank merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan. Seperti bisnis lain pada umumnya, bank mendapatkan laba dengan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Bank mengelompokkan pendapatannya ke dalam dua area yang luas berdasarkan pada cara menghasilkannya. Laba bank didapat dari bunga yang dihasilkan oleh aset dan biaya yang dikenakan atas jasa-jasa yang diberikan oleh bank. Namun, sebagian besar pendapatan bank masih diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit. Pendapatan bunga dihasilkan dari apa yang dikenal dengan *spread*. Secara sederhana yang dimaksud dengan *spread* adalah selisih antara bunga yang dihasilkan bank dari kredit yang disalurkan kepada nasabah dan bunga simpanan yang dibayarkan bank kepada nasabah. Laba merupakan syarat yang penting bagi institusi perbankan yang kompetitif dan sumber dana yang paling murah. (Acaravci dan Calim, 2013). Tujuan utama manajemen bank adalah untuk mendapatkan laba, sebagai syarat utama dalam menjalankan bisnis.

Analisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank telah banyak menarik perhatian para peneliti dan juga pembuat kebijakan. Hal ini terkait dengan pentingnya sektor perbankan dalam mengembangkan perekonomian nasional dan membangun stabilitas keuangan. Mengevaluasi kinerja bank adalah sebuah proses yang kompleks karena melibatkan penilaian dari interaksi antara operasional internal bank dan lingkungan eksternal. Profitabilitas sektor perbankan merupakan instrumen yang paling penting dari sistem keuangan untuk masa depan

perekonomian (Acaravci dan Calim, 2013). Sehingga pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas bank sangat penting bagi perumusan kebijakan yang tepat dan stabilitas ekonomi. Sektor perbankan yang menguntungkan akan dapat menahan *negative shocks* dengan lebih baik dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Kinerja keuangan bank sering kali dievaluasi menggunakan rasio-rasio sederhana yang diperoleh dari laporan keuangan. ROA merupakan rasio keuangan sederhana yang telah banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA memberikan gambaran mengenai seberapa baik kinerja yang dilakukan oleh manajemen bank dalam hal penggunaan aset bank secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Salah satu aspek penting dalam menilai dampak lingkungan eksternal yaitu dengan menguji pengaruh struktur pasar pada kinerja bank. Struktur pasar perbankan merupakan hal yang penting untuk efisiensi produksi dari jasa-jasa keuangan, kualitas produk-produk keuangan, dan tingkat inovasi keuangan (Claessens dan Laeven, 2004). Struktur pasar berhubungan dengan kekuatan bank dalam mengatur tingkat bunga yang dapat mempengaruhi secara langsung kinerja bank. Hubungan positif antara proksi dari struktur pasar, yaitu *market share* dengan profitabilitas telah banyak ditemukan pada hasil studi perbankan sejak dulu. Teori *relative market power* yang berkembang pada literatur perbankan menunjukkan bahwa kekuatan pasar memiliki peran penting dalam menghasilkan profit bagi bank.

Teori *Relative Market Power* (RMP) menyatakan bahwa perusahaan dengan produk yang terdiferensiasi dapat menggunakan kekuatan pasar dalam

penetapan harga, sehingga menghasilkan laba yang besar. Teori ini mendukung hubungan positif antara *market share* dan profitabilitas bank. *Market share* dapat menunjukkan kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank dalam industri perbankan. *Market share* berdasarkan dana pihak ketiga adalah jumlah dana pihak ketiga suatu bank relatif terhadap dana pihak ketiga semua bank dalam industri perbankan. Inti dari teori *Relative Market Power* (RMP) yaitu bank dengan pangsa pasar yang besar dan produk yang terdiferensiasi dengan baik, dapat menggunakan kekuatan pasarnya untuk menghasilkan laba dalam struktur pasar yang kurang kompetitif. Teori *Relative Market Power* (RMP) ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Belkhaoui et al (2014), Nabieu (2013), Mensi dan Zouari (2011), dan Ejoh dan Sackey (2014).

Kompetisi dapat didefinisikan sebagai situasi yang menggambarkan kondisi persaingan antara beberapa perusahaan dalam suatu industri yang berusaha untuk memperebutkan sesuatu yang menjadi keinginan semua pihak. Menurut Kocabay (2009), kompetisi bank didefinisikan sebagai sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Kompetisi pada perbankan seharusnya dapat menghasilkan efek yang sama dengan kompetisi pada industri lain, yaitu meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang beragam, harga yang lebih rendah, akses yang lebih luas dalam keuangan, dan pelayanan yang lebih baik (OECD, 2010). Analisis kondisi persaingan dan kekuatan pasar bank dapat

membantu bank untuk mengembangkan strategi bisnis yang tepat untuk menjadi lebih kompetitif.

Menurut penelitian dari Andriawan (2012), struktur persaingan sektor perbankan di Indonesia yang diukur dengan pendekatan non parametrik Panzar-Rose berada dalam kondisi pasar persaingan yang monopolistik, dengan kecenderungan perilaku yang semakin kompetitif pasca implementasi program Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Athoillah (2010). Dalam hubungan antara kompetisi dan profitabilitas, Tan (2013), Hope, et al (2013) dan Sahut, et al (2011) menemukan bahwa kompetisi industri perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan dari hasil analisis Beck (2011), dapat disimpulkan bahwa kompetisi dapat mendorong bank untuk mencari nasabah diluar dari pangsa pasar yang ada, termasuk masyarakat yang selama ini belum menggunakan jasa bank sehingga berakibat pada peningkatan akses keuangan. Hal ini dapat memperluas basis nasabah bank, mendiversifikasi risiko, dan meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian lain dari Vong dan Chan (2005) menyimpulkan bahwa kekuatan pasar yang diukur dengan menggunakan indeks Lerner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank di Macau.

Menurut teori kekuatan pasar dan manajemen strategik, kinerja perusahaan ditentukan oleh struktur pasar dan *bank strategic choice*. Peran bank yang sangat penting dalam struktur keuangan dapat menambah permintaan akan jasa-jasa perbankan, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak kompetitor masuk kedalam industri perbankan. Valipour et al (2012) berargumen bahwa intensitas

kompetisi dan strategi yang dipilih oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika pasar menjadi lebih kompetitif, bank perlu mengadopsi keputusan strategis yang berbeda untuk mempertahankan profitabilitas (Vong dan Chan, 2011). Belkhaoui et.al (2014) mengelompokkan strategi bank kedalam strategi diversifikasi dan strategi *risk taking*.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh bank untuk meningkatkan profitabilitas di tengah kondisi persaingan pasar kredit yang semakin kompetitif adalah dengan cara melakukan diversifikasi pendapatan dari sumber pendapatan tradisional yaitu penyaluran kredit menuju aktivitas yang dapat menghasilkan *non interest income*, seperti pendapatan *fee*, pendapatan *trading*, dan pendapatan komisi. Bank mendapatkan *non interest income* dengan menyediakan beragam jasa yang mempunyai nilai tambah, seperti manajemen kas, *wealth management*, *investment banking*, *internet banking*, dan jasa keuangan lainnya. Keterlibatan bank dalam bisnis yang beragam membuat bank memiliki aliran pendapatan yang terdiversifikasi. Variasi ini berguna dalam mendapatkan hasil keuangan yang positif untuk membantu membuat sektor perbankan yang aman dan stabil sehingga mampu berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian.

Tarazi, et al (2014) melakukan analisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank di Filipina. Hasilnya menunjukkan bahwa pergeseran aktivitas bank menuju *non interest income* meningkatkan laba bank dan *risk adjusted profit*, terutama saat bank terlibat dalam perdagangan sekuritas. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Sanya dan Wolfe (2011), Pennathur et al (2012), dan Lee, et al (2014) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan

memberikan keuntungan bagi bank di negara berkembang. Akan tetapi, Berger, et al (2010) menemukan hasil yang kontradiktif yaitu diversifikasi berhubungan dengan pengurangan laba dan biaya yang lebih besar. Lepetit et al (2008) menjelaskan bahwa aktivitas bank untuk mendapatkan pendapatan non bunga dapat meningkatkan volatilitas pendapatan bank yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Sementara Trujillo-Ponce (2013) dan Lee, et al (2014) tidak menemukan keuntungan langsung dari diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Disamping struktur pasar, kompetisi, dan diversifikasi, penelitian ini juga mempertimbangkan *risk taking* sebagai faktor penentu profitabilitas bank. *Risk taking* adalah sebuah tindakan yang dapat meningkatkan volatilitas laba bank (De Nicolo et al, 2010). Pertimbangan untuk meneliti *risk taking* dikarenakan perilaku *risk taking* pada institusi keuangan khususnya bank akhir-akhir ini berada dalam perdebatan karena pengaruhnya terhadap stabilitas sistem keuangan. Koch dan MacDonald (2003) menjelaskan bahwa laba yang tinggi pada bank secara umum merupakan indikasi dari risiko yang diatas rata-rata, sementara laba yang rendah seharusnya mengindikasikan posisi risiko yang lebih rendah.

Manajemen risiko dan profitabilitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena *risk taking* merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan profitabilitas di masa depan. Strategi *risk taking* adalah strategi yang menunjukkan sikap para pemilik dan manajemen bank dalam menghadapi risiko. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, sebuah bank dihadapkan pada pilihan untuk mengambil risiko yang lebih besar atau

menurunkan biaya operasional. *Bank risk taking* dapat dilihat dari perspektif *shareholders* yaitu risiko finansial yang diukur menggunakan tingkat kapitalisasi bank, dan dari penurunan kualitas aset bank melalui risiko kredit (Belkhaoui et al, 2014).

Kapitalisasi adalah sejumlah modal yang dimiliki oleh bank. Variabel *equity to total asset ratio* digunakan sebagai proksi untuk modal bank. Hubungan antara kapitalisasi dan profitabilitas bank masih menunjukkan ambiguitas. Bank dengan jumlah ekuitas yang lebih tinggi cenderung tidak terlalu berisiko dibanding dengan bank yang hanya memiliki ekuitas yang kecil, artinya bank yang lebih besar mungkin kurang menguntungkan. Disisi lain, bank dengan tingkat ekuitas yang lebih tinggi tidak membutuhkan pendanaan eksternal yang terlalu banyak dibandingkan dengan bank dengan ekuitas yang sedikit, dengan demikian bank tersebut hanya perlu membayar bunga pinjaman yang lebih kecil sehingga dapat mengurangi beban dan meningkatkan laba. Belkhaoui, et al (2014) dan Girardone, et al (2010) menemukan pengaruh positif signifikan antara kapitalisasi dan profitabilitas bank. Sedangkan Goddard, et al (2004) menyimpulkan bahwa proporsi modal yang tinggi oleh bank tidak dapat meningkatkan profit bank, tetapi dapat mengurangi risiko.

Risiko kredit merupakan sumber risiko utama bagi bank karena fungsi utama bank dalam kegiatan intermediasi yaitu penyaluran kredit bagi pihak yang kekurangan dana (defisit). Rasio NPL mengukur risiko portofolio kredit bank dengan melihat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Perubahan pada risiko kredit dapat mencerminkan perubahan pada kesehatan portofolio

kredit sebuah bank, yang akan mempengaruhi kinerja dari bank. Menurut Delis dan Papanikolau (2009), kualitas aset yang kurang baik adalah salah satu penyebab yang paling penting dari kegagalan bank. Banyaknya kredit macet menyebabkan bank kehilangan pendapatan yang seharusnya diperoleh dari pembayaran pokok pinjaman maupun bunga. Sehingga semakin tingginya rasio NPL dapat menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Roman dan Danuletiu (2013) membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara Belkhaoui (2014) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

*Size* adalah ukuran bank yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Salah satu pertanyaan penting yang menjadi perdebatan dalam berbagai literatur yaitu apakah terdapat ukuran bank yang optimal untuk memaksimalkan profitabilitas bank. Terdapat argumen bahwa ukuran bank yang terus bertumbuh berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Bank yang besar cenderung mempunyai tingkat diversifikasi produk yang tinggi dibandingkan dengan bank kecil. Selain potensi diversifikasi yang lebih tinggi, skala ekonomis juga dapat ditemukan pada bank yang berukuran besar. Oleh karena diversifikasi mengurangi risiko dan skala ekonomis mengarah pada peningkatan efisiensi operasional, maka terdapat hubungan positif antara ukuran dan profitabilitas bank (Acaravci dan Calim, 2013). Akan tetapi, telah banyak diketahui bahwa bank yang menjadi sangat besar dapat menimbulkan hubungan negatif antara *size* dan profitabilitas yang disebabkan oleh *agency cost*, proses birokrasi, dan alasan lainnya (Dietrich

dan Wanzenried, 2009). Berdasarkan hasil penelitian dari Vong dan Chan (2009) ditemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif dan signifikan profitabilitas pada bank besar, tetapi berpengaruh positif dan signifikan untuk bank kecil. Sedangkan Hope, et al (2013) dan Ayadi dan Ellouze (2013) tidak menemukan hubungan signifikan antara ukuran bank dan profitabilitas bank.

**Tabel 1.1**

**Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2009-2013**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
ROA (%)	2,6	2,86	3,03	3,11	3,08
EAR (%)	10,6	10,74	11,08	12,57	13,23
NPL (%)	3,31	2,56	2,17	2,33	2,12
Aset (triliun)	2.534	3.008	3.652	4.263	4.954

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Pada tahun 2012 rasio NPL mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 2,33%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada bank semakin meningkat. Risiko kredit yang meningkat dapat berpengaruh pada profitabilitasnya yang akan menurun. Akan tetapi berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.1, ROA justru meningkat. Pada tahun 2013 NPL mengalami penurunan, sementara ROA juga ikut mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan pergerakan NPL dan ROA tahun 2012 dan 2013 tidak konsisten.

Rasio *Equity to total asset* (EAR) terus mengalami kenaikan dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Kapitalisasi bank yang mengalami peningkatan dapat berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas bank. Pada tahun 2013, rasio EAR

meningkat menjadi menjadi 13,23%. Akan tetapi, pada tahun yang sama ROA justru mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 3,08%.

*Size* yang dapat diukur dari total aset bank menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Ukuran bank yang mengalami peningkatan dapat berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas bank karena adanya skala ekonomis. Pada tahun 2013, total aset bank meningkat menjadi 4.954 triliun. Namun pada kenyataannya, pada tahun yang sama ROA justru mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 3,08%.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Belkhaoui, et al (2014), Ejoh dan Sackey (2014), dan Nabieu (2013) menemukan bahwa *market share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian dari Ayadi dan Ellouze (2013) dan Seelanatha (2010) menyimpulkan bahwa *market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya dari Tan (2013), Hope, et al (2013) dan Sahut, et al (2011) menunjukkan bahwa kompetisi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara Beck et al (2011) menjelaskan dampak positif kompetisi dalam meningkatkan profitabilitas bank karena dapat mendorong perluasan basis nasabah. Hubungan positif antara diversifikasi pendapatan bank dan profitabilitas bank ditemukan pada penelitian Teimet, et al (2011) dan Gurbutz, et al (2013). Sedangkan Belkhaoui (2014) menemukan hubungan negatif antara diversifikasi dan ROA. Belkhaoui, et al (2014) dan Girardone et al (2010) menemukan pengaruh positif signifikan antara

kapitalisasi dan profitabilitas bank. Hasil yang sebaliknya ditemukan oleh Goddard, et al (2004). Roman dan Danuletiu (2013) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara NPL dan ROA. Sedangkan Belkhaoui, et al (2014) menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari penelitian Vong dan Chan (2009) ditemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif dan signifikan profitabilitas pada bank besar, tetapi berpengaruh positif dan signifikan untuk bank kecil. Sedangkan Ayadi dan Ellouze (2013) tidak menemukan hubungan signifikan antara ukuran bank dan profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR PASAR, KOMPETISI, DIVERSIFIKASI, KAPITALISASI, RISIKO KREDIT, DAN *SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009-2013).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Struktur pasar merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena berhubungan dengan kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank dalam mengatur tingkat bunga. Pada tahun 2013, hampir 70% *market share* dikuasai oleh 10 bank terbesar di Indonesia. Artinya struktur pasar di Indonesia dapat diklasifikasikan kedalam pasar oligopoli. Akan tetapi, hasil analisis kondisi persaingan perbankan di Indonesia yang dilakukan oleh Andriawan (2012) dan Athoillah (2010) menunjukkan pasar persaingan monopolistik.

Beberapa peneliti telah mencoba untuk menguji teori *Relative Market Power* (RMP) yang menjelaskan hubungan antara struktur pasar dan profitabilitas bank. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa bank dengan produk yang terdiferensiasi dan *market share* yang besar dapat meningkatkan profitabilitas karena bank tersebut dapat menggunakan kekuatan pasar untuk menetapkan harga yang menguntungkan. Beberapa peneliti yang menemukan bahwa *market share* berpengaruh positif signifikan dan mendukung teori RMP yaitu Belkhaoui, et al (2014), Ejoh dan Sackey (2014), dan Nabieu (2013). Akan tetapi, hasil penelitian dari Seelanatha (2010) dan Ayadi dan Ellouze (2013) menyimpulkan bahwa *market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Berbagai penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan profitabilitas bank oleh Tan (2013), Roman dan Danuletiu (2013), Hope, et al (2013), Acaravci dan Calim (2013), Guillen, et al (2014), Girardone, et al (2010), Sahut, et al (2011), Sanya dan Wolfe (2011), Pennathur, et al (2012), Trujillo-Ponce (2013) dan Lee, et al

(2014), juga masih menunjukkan adanya *research gap* karena hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten .

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *market share* DPK terhadap profitabilitas bank?
2. Bagaimana pengaruh kompetisi terhadap profitabilitas bank?
3. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank?
4. Bagaimana pengaruh kapitalisasi terhadap profitabilitas bank?
5. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank?
6. Bagaimana pengaruh *size* terhadap profitabilitas bank?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan adalah:

1. Menganalisis pengaruh *market share* DPK terhadap profitabilitas bank
2. Menganalisis pengaruh kompetisi bank terhadap profitabilitas bank
3. Menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank
4. Menganalisis pengaruh kapitalisasi terhadap profitabilitas bank
5. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank
6. Menganalisis pengaruh *size* terhadap profitabilitas bank

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur pasar, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi, risiko kredit, dan *size* terhadap profitabilitas bank, pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan mengenai teori *Relative Market Power* yang digunakan dalam mendukung hubungan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan perbankan dan otoritas moneter mengenai struktur pasar dan kondisi persaingan industri perbankan di Indonesia. Untuk manajemen bank, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pilihan strategis dalam hal kapitalisasi, risiko kredit, dan diversifikasi pendapatan untuk peningkatan profitabilitas bank. Bagi regulator yang terkait dalam sistem perbankan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pembuatan peraturan tentang usaha perbankan, khususnya mengenai keputusan strategis bank, struktur pasar yang kondusif bagi perbankan

di Indonesia, dan tingkat kompetisi dalam sektor perbankan guna memaksimalkan keuntungan bank.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disajikan dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran teoritis secara garis besar mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank sehingga menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian, rumusan masalah yang terdiri dari *research gap* dan fenomena gap, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara struktur pasar dan profitabilitas bank, pembahasan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan model penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan

interpretasi hasil penelitian secara komprehensif untuk menjawab berbagai permasalahan yang diteliti.

## **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang didapat dari pembahasan hasil penelitian dan analisis data, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Relative Market Power* (RMP)**

Teori *Relative Market Power* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *market share* dan profitabilitas bank. Teori *Relative Market Power* (RMP) menerangkan bahwa hubungan positif antara struktur pasar dan kinerja muncul karena perusahaan dengan diferensiasi produk dan pangsa pasar yang besar menggunakan kekuatan pasar dalam penentuan harga produk sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang abnormal (Berger, 1995). Kekuatan pasar dapat didefinisikan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjual produk dengan harga di atas biaya marjinal (Kachtouli, 2012). Dalam teori ini, dijelaskan bahwa bank yang memiliki pangsa pasar yang besar mampu menggunakan kekuatan pasar untuk menetapkan tingkat bunga simpanan yang rendah dan tingkat bunga kredit yang tinggi sehingga dapat memperbesar profit. Menurut Ejoh dan Sackey (2014), hipotesis ini dibangun berdasarkan beberapa asumsi diantaranya:

1. Terdapat hubungan positif satu arah antara pangsa pasar dan profitabilitas, sehingga tingginya pangsa pasar berpengaruh terhadap profit yang besar.
2. Pangsa pasar berhubungan positif dengan kekuatan pasar. Pangsa pasar diasumsikan mewakili *Relative Market Power* dari perusahaan dengan pangsa yang besar

3. Konsentrasi pasar dan laba memiliki hubungan yang lemah karena kedua variabel tersebut mempunyai korelasi dengan pangsa pasar.

### **2.1.2 Definisi Bank**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pasal 1, dijelaskan definisi perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan konvensional, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan konvensional lebih menekankan pada usaha untuk mencari keuntungan dengan menetapkan bunga dan biaya atas jasa bank.

Bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Sektor perbankan memiliki fungsi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi seperti membiayai investasi dan memfasilitasi pembayaran. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan, yang bertugas untuk menghubungkan pihak yang kelebihan dana atau surplus dengan pihak yang kekurangan dana atau defisit. Bank juga turut

berperan secara aktif dalam hal mempromosikan inklusi keuangan, sehingga seluruh masyarakat dari berbagai segmen dapat menikmati jasa-jasa keuangan.

### **2.1.3 Profitabilitas Bank**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari hasil kinerja bisnis bank. Profitabilitas sektor perbankan merupakan instrumen yang paling penting dari sistem keuangan untuk masa depan perekonomian (Acaravci dan Calim, 2013). Sehingga pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas bank sangat penting bagi perumusan kebijakan yang tepat dan stabilitas ekonomi. Sektor perbankan yang menguntungkan akan dapat menahan *negative shocks* dengan lebih baik dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. ROA merupakan rasio keuangan sederhana yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA memberikan gambaran mengenai seberapa baik kinerja yang dilakukan oleh manajemen bank, yaitu penggunaan aset bank untuk menghasilkan laba. Rasio ini berguna untuk membandingkan profitabilitas dari satu bank dengan bank lain atau keseluruhan sistem perbankan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **2.1.4 Struktur Pasar**

Pasar merupakan suatu tempat dimana terdapat pembeli dan penjual aktual maupun potensial dari suatu produk tertentu. Struktur pasar mengacu kepada

lingkungan persaingan dimana pembeli dan penjual produk beroperasi (Salvatore, 2003). Menurut pernyataan dari Arnold (2005), dapat disimpulkan bahwa struktur pasar bank merupakan suatu lingkungan atau kondisi khusus dimana bank beroperasi. Karakteristik tersebut mempunyai pengaruh terhadap keputusan bank dalam penetapan harga, dalam hal ini tingkat bunga deposito maupun kredit bank, dan juga keputusan yang berkaitan dengan output bank. Struktur pasar perbankan menunjukkan perbedaan atribut-atribut yang ada dalam pasar, seperti jumlah dan distribusi bank, karakteristik spesifik bank dalam pasar, dan karakteristik pasar itu sendiri (Amidu, 2011). Struktur pasar juga akan mempengaruhi perilaku setiap penjual dan pembeli terhadap perubahan harga barang atau jasa yang ada di pasar tersebut.

Perbedaan jumlah pembeli dan penjual, jenis produk, serta ada tidaknya hambatan untuk memasuki pasar akan membentuk perbedaan struktur pasar. Dalam ilmu ekonomi, dikenal empat jenis struktur pasar yaitu (Salvatore, 2003):

1) Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*)

Pasar persaingan sempurna adalah bentuk organisasi pasar yang didasarkan pada empat asumsi, yaitu:

- a. Terdapat banyak pembeli dan penjual bagi suatu produk, masing-masing terlalu kecil untuk mempengaruhi harga suatu produk
- b. Produk bersifat homogen
- c. Terdapat mobilitas sumber daya yang sempurna
- d. Pelaku pasar memiliki informasi yang sempurna tentang kondisi pasar.

## 2) Pasar Monopoli

Bentuk organisasi pasar yang hanya memiliki satu perusahaan untuk menjual produk, dan tidak terdapat produk substitusi lain dalam pasar. Perusahaan dalam pasar ini memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk mengubah keadaan pasar. Dalam pasar monopoli, terdapat hambatan masuk sehingga akan sangat sulit bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar.

## 3) Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik memiliki sifat yang merupakan gabungan dari dua jenis pasar yang berbeda, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Ciri utama dari pasar ini yaitu terdapat banyak penjual yang menghasilkan produk yang beragam atau terdiferensiasi.

## 4) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli merupakan pasar yang hanya terdiri dari beberapa produsen yang memproduksi barang sejenis. Secara umum struktur dari industri oligopoli adalah terdapat beberapa perusahaan besar yang menguasai hampir sebagian besar produksi atau nilai penjualan pasar. Pada struktur pasar oligopoli, terdapat ketergantungan atau keterkaitan perilaku antar perusahaan yang memungkinkan adanya perilaku kolusi.

**Tabel 2.1**

**Jenis Struktur Pasar**

<b>Jenis Pasar</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Hambatan masuk</b>	<b>Produk</b>
Persaingan sempurna	Banyak	Tidak ada	Homogen
Monopoli	Satu	Ada	Terdiferensiasi
Persaingan monopolistik	Banyak	Tidak ada	Terdiferensiasi
Oligopoli	Beberapa	Ada	Homogen

Sumber: Salvatore (2003)

**2.1.4.1 Market Share Dana Pihak Ketiga**

*Market share* dihitung dengan membandingkan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh sebuah bank terhadap total dana pihak ketiga dalam industri bank keseluruhan (Belkhaoui et al, 2014). *Market share* dapat menunjukkan seberapa kekuatan pasar bank. Semakin besar pangsa pasar yang dimilikinya maka kekuatan pasarnya semakin besar dan itu menandakan dia mampu bersaing dalam tekanan persaingan. Apabila pangsa pasar suatu bank kecil maka kekuatan pasarnya juga kecil yang berarti perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan (Pertiwi, 2013).

*Market share* dalam industri perbankan dapat dikelompokkan berdasarkan aset, dana pihak ketiga, dan kredit. Sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, bank melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan kelebihan dana yang bersumber dari masyarakat atau sering disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). Sehingga dalam penelitian ini hanya digunakan *market share*

berdasarkan DPK sesuai dengan penelitian dari Ayadi dan Ellouze (2013) untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghimpun dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, dana pihak ketiga terdiri atas:

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito dibedakan menjadi dua, yaitu deposito berjangka dan sertifikat deposito. Penetapan bunga deposito untuk setiap jangka waktu ditetapkan masing-masing bank sesuai dengan perhitungan kondisi bunga di pasar.

Rumus untuk menghitung *market share* DPK adalah (Ayadi dan Ellouze, 2013):

$$MS_{it} = \frac{\text{Total DPK bank } i}{\text{Total DPK seluruh bank umum}} \times 100\%$$

### **2.1.5 Kompetisi Bank**

Kompetisi dapat didefinisikan sebagai situasi yang menggambarkan kondisi persaingan antara beberapa perusahaan dalam suatu industri yang berusaha untuk memperebutkan sesuatu yang menjadi keinginan semua pihak. Menurut Kocabay (2009), kompetisi bank didefinisikan sebagai sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Kompetisi pada perbankan seharusnya dapat menghasilkan efek yang sama dengan kompetisi pada industri lain, yaitu meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang beragam, harga yang lebih rendah, akses yang lebih luas dalam keuangan, dan pelayanan yang lebih baik (OECD, 2010).

Menurut paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP), konsentrasi pasar dapat menggambarkan keadaan persaingan dalam industri perbankan. Semakin terkonsentrasi pasar, maka tingkat kompetisi akan menjadi rendah karena adanya kolusi. Akan tetapi berdasarkan pendekatan non struktural yang digunakan untuk mengukur kompetisi, disebutkan bahwa analisis perilaku perusahaan dalam hal penetapan harga didasarkan pada kekuatan pasar. Pendekatan ini juga mengkonfirmasi bahwa harga ditentukan dari biaya, bukan dari konsentrasi pasar. Sehingga kompetisi dapat diukur dengan indeks Lerner yang menggambarkan kekuatan pasar. Kekuatan pasar dapat didefinisikan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjual produk dengan harga di atas biaya marjinal (Kachtouli, 2012). Indeks Lerner merupakan ukuran

kekuatan pasar yang komprehensif karena mengintegrasikan biaya dan pendapatan dalam satu ukuran.

Indeks Lerner adalah ukuran dari kompetisi dan menunjukkan kekuatan pasar sebagai rasio antara selisih pendapatan dan biaya terhadap total pendapatan. Indeks ini mempunyai nilai yang berkisar antara 0-1. Angka yang lebih tinggi atau mendekati nilai 1 menunjukkan kekuatan pasar yang besar dan tingkat kompetisi yang rendah. Sedangkan pada pasar yang kompetitif, indeks Lerner akan memiliki nilai yang mendekati 0. Penelitian ini menggunakan indeks Lerner untuk mengukur kompetisi sesuai dengan penelitian dari Fernandez dan Garcia (2012) dan Hawtrey dan Liang (2008), karena indeks ini dapat menangkap disparitas antara harga dan biaya marjinal.

$$Lerner_{it} = \frac{TR-TC}{TR}$$

Keterangan:

TR = total pendapatan

TC = total biaya

### **2.1.6 Diversifikasi Pendapatan**

Pendapatan bank terdiri atas pendapatan yang berasal dari selisih bunga (*net interest margin*) dan pendapatan non bunga (*non interest income*). *Non interest income* bisa didapat dari *fee based income* atau pendapatan yang berasal dari biaya yang dibebankan kepada nasabah atas layanan jasa-jasa keuangan yang diberikan bank, seperti *e-banking*, kartu kredit, biaya administrasi, biaya transfer, dan biaya-biaya lain. Selain itu, *non interest income* juga bisa diperoleh bank

melalui pendapatan *trading* dan pendapatan komisi. Diversifikasi pendapatan bank adalah aktivitas yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya berasal dari selisih bunga, tetapi juga pendapatan non bunga yang diperoleh melalui berbagai jasa-jasa keuangan serta produk perbankan lainnya. Diversifikasi biasanya dilakukan untuk mengurangi risiko yang dihadapi dalam penyaluran kredit dan mengatasi persaingan yang ketat pada pasar kredit.

Diversifikasi pendapatan pada sektor perbankan dapat dilihat dari meningkatnya *share of fee, net trading profit*, dan pendapatan non bunga lainnya pada pendapatan operasional bersih sebuah bank. (Gurbuz et al, 2013). Sejalan dengan Amidu dan Wolfe (2013), pengukuran diversifikasi pendapatan dilakukan pada masing-masing bank dengan menggunakan Herfindahl-Hirschman index (HHI). NON adalah *non interest income* atau pendapatan selain bunga, NET adalah *net interest income* atau pendapatan bunga bersih bank, dan NETOP adalah *net operating income* yang dihitung dengan menjumlahkan NON dan NET. Kenaikan nilai HHI menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi pendapatan dan berkurangnya diversifikasi.

$$HHI_{DIV} = \left( \frac{NON}{NETOP} \right)^2 + \left( \frac{NET}{NETOP} \right)^2$$

### **2.1.7 Kapitalisasi**

Kapitalisasi adalah modal yang digunakan sebagai ukuran potensi bank dalam menyerap kerugian (Belkhaouli, et al, 2014). Risiko finansial perbankan dapat dilihat dari kesehatan modal yang dimiliki oleh bank. *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) adalah rasio permodalan bank yang menggambarkan jumlah modal

sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan total keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank. EAR merupakan indikator dari *financial risk* dan tingkat *financial leverage* dari sebuah bank (Gurbuz, et al, 2013). Rasio modal yang rendah secara umum dihubungkan dengan *risk taking* yang besar, karena modal yang dimiliki bank dapat dijadikan sebagai proteksi terhadap *bank default risk* (Nabieu, 2013). Sebuah bank harus memiliki modal yang cukup untuk dapat mengembangkan usahanya dan menahan berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh bank.

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan sumber risiko utama bagi bank karena fungsi utama bank dalam kegiatan intermediasi yaitu penyaluran kredit bagi pihak yang kekurangan dana (defisit). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengukur risiko portofolio kredit bank dengan melihat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pokok pinjaman maupun bunga. Rasio NPL bank harus selalu dijaga agar tidak melebihi 5% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPL dapat menggambarkan seberapa jauh prinsip kehati-hatian atau *prudential* yang diterapkan oleh bank dalam menyalurkan dan mengelola kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit bank}} \times 100\%$$

### 2.1.9 Size

*Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat ditinjau dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). *Size* adalah ukuran bank yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Bank dengan aset yang besar akan mempunyai keuntungan dalam hal mencapai pasar yang lebih luas dan melakukan diversifikasi pada portofolio produk (Nabieu, 2013).

$$SIZE = \text{Log Total Asset}$$

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Samir Belkhaoui, et al (2014) meneliti hubungan kausalitas antara struktur pasar, *bank strategic choices* dan kinerja bank menggunakan metode analisis *path*. Hasil penelitiannya menunjukkan EAR dan *market share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan diversifikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel konsentrasi pasar dan efisiensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel strategi bank yang berhubungan dengan *risk taking* dan diversifikasi mempengaruhi secara

langsung dan tidak langsung terhadap kinerja bank. Pengaruh tidak langsung tersebut terjadi melalui *market share*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Seelanatha (2010) pada industri perbankan di Srilanka. Seelanatha (2010) menguji pengaruh konsentrasi pasar, kekuatan pasar, efisiensi, *loan to total asset ratio*, ukuran bank, pertumbuhan GDP, inflasi, dan *dummy* kepemilikan terhadap ROA dan NIM. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara size, konsentrasi pasar dan market share dengan ROA dan NIM. Variabel efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan GDP dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Ines Ayadi dan Abderrazak Ellouze (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas bank di Tunisia dengan model regresi. Variabel independen yang digunakan adalah konsentrasi pasar, market share, *x-efficiency*, *scale efficiency*, ukuran bank, dan *dummy* kepemilikan. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsentrasi pasar dan *dummy* kepemilikan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan *x-efficiency* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *market share* dan *scale efficiency* dengan ROA.

Gladys A. A. Nabieu (2013) melakukan penelitian dengan judul *The Structure, Conduct, and Performance of Commercial Banks in Ghana*. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE. Sedangkan variabel independen antara lain *market share*, konsentrasi pasar, *capital to asset ratio*, *loan to deposit*

*ratio, share of total asset*. Hasil dari penelitian ini adalah konsentrasi pasar dan *capital to asset ratio* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan *loan to deposit ratio* dan *share of total asset* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Sami Mensi dan Abderrazak Zouari (2011) melakukan penelitian dengan sampel yang digunakan berjumlah 10 bank di Tunisia pada tahun 1990-2005. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, ROE, dan NIM. Sedangkan variabel independennya adalah konsentrasi pasar, *market share*, efisiensi, ukuran bank, EAR, *total loans to total deposits*, pendapatan per kapita, *wage*, dan *dummy* kepemilikan. Dengan model regresi *random effect*, hasil yang didapat adalah konsentrasi pasar mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak signifikan terhadap NIM. Market share mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE. Efisiensi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap NIM. Ukuran bank dan *total loans to total deposits* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROE.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Jorge Guillen, et al (2014) dengan menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas bank yang diukur dengan ROE. Variabel independen yang digunakan adalah *power*, efisiensi, pertumbuhan GDP, ukuran bank, dan *dummy* waktu. Hasil dari penelitian ini yaitu efisiensi, *power*, ukuran bank, dan GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan *dummy* waktu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Behname (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh efisiensi skala, efisiensi teknikal, konsentrasi pasar, kapitalisasi, ukuran bank, dan *loan to assets ratio* terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi skala dan efisiensi teknikal bank menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan konsentrasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu variabel kontrol seperti ukuran bank dan kapitalisasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *loan to assets ratio* mempunyai hubungan negatif signifikan.

Hope et al (2013) menguji pengaruh indeks Lerner, konsentrasi pasar, *fixed asset to total asset ratio*, LTA, *size*, dan GDP terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar dan indeks Lerner berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel-variabel lain yaitu LTA, *size*, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Lee et al (2013) menguji pengaruh NNII (*net non interest income*), EAR, *size*, *loans*, *deposits*, pertumbuhan aset, dan LLP terhadap ROAA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel EAR, *size*, *deposits*, pertumbuhan aset, dan LLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROAA. Variabel NNII berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROAA. Sementara variabel *loans* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROAA.

Uddin (2014) menguji pengaruh kompetisi, pertumbuhan GDP, dan jumlah cabang bank terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel

pertumbuhan GDP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel jumlah cabang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2.2**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Market structure, strategic choice and bank performance : a path model Peneliti : Samir Belkhaoui, Lassaad Lakhal, Fathen Lakhal, Slaheddine Hellara (Managerial Finance Journal, Vol. 40, No. 6, 2014)	Dependen : ROA Independen : Konsentrasi pasar, market share, risiko kredit, kapitalisasi, diversifikasi, <i>technical efficiency</i> , <i>scale efficiency</i> , ukuran bank, <i>loans to total asset</i> , pertumbuhan GDP, inflasi, real interest rate, perkembangan	Jumlah sampel sebanyak 293 bank di 11 negara selama periode 2001 – 2007. Model yang digunakan adalah regresi dengan metode analisis <i>path</i> .	Kapitalisasi dan market share berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan diversifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap market share. Diversifikasi dan efisiensi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap

		sektor perbankan, perkembangan pasar keuangan		market share. Konsentrasi pasar mempunyai hubungan positif signifikan terhadap kapitalisasi, <i>technical</i> dan <i>scale efficiency</i> . Konsentrasi pasar mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap risiko kredit dan diversifikasi.
2.	Market structure, efficiency, and performance of banking industry in Sri Lanka Peneliti : Lalith Seelanatha (Banks and Bank Systems Journal,	Dependen : ROA dan NIM Independen : Konsentrasi pasar, market power, <i>technical efficiency</i> , <i>scale efficiency</i> , loan to total asset, ukuran	Sampel yang digunakan adalah bank di Sri Lanka tahun 1977-2005. Model yang digunakan adalah model	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi pasar dan market share dengan ROA dan NIM. Efisiensi berpengaruh positif

	Vol. 5, Issue 1, 2010)	bank, pertumbuhan GDP, inflasi, <i>dummy</i> kepemilikan	regresi.	dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan GDP dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3.	Market structure and performance of Tunisian Banks Peneliti : Ines Ayadi dan Abderrazak Ellouze (International Journal of Economics and Financial Issues, Vol.3, No. 2, 2013)	Dependen : ROA Independen : konsentrasi pasar, market share, <i>x-efficiency</i> , <i>scale efficiency</i> , ukuran bank, <i>dummy</i> kepemilikan	Sampel yang digunakan berjumlah 10 bank di Tunisia pada tahun 1990-2009. Model yang digunakan adalah model regresi.	Konsentrasi pasar dan <i>dummy</i> kepemilikan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara <i>market share</i> dan <i>scale efficiency</i> dengan ROA. <i>x-efficiency</i>

				mempunyai hubungan positif signifikan terhadap <i>ROA</i> .
4.	The Structure, Conduct, and Performance of Commercial Banks in Ghana Peneliti : Gladys A. A. Nabieu (European Journal of Business and Innovation Research, Vol. 1, No. 4, 2013)	Dependen : <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> Independen : market share, konsentrasi pasar, <i>capital to asset ratio</i> , <i>loan to deposit ratio</i> , share of total asset	Sampel yang digunakan berjumlah 19 bank di Ghana pada tahun 2007-2012. Model yang digunakan adalah model regresi	Konsentrasi pasar dan <i>capital to asset ratio</i> mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . <i>Loan to deposit ratio</i> dan <i>share of total asset</i> mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap <i>ROE</i> dan <i>ROA</i> .
5.	Banking Industry, Market Structure and Efficiency : The Revisited Model to	Dependen : <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>NIM</i> Independen : konsentrasi pasar, market share,	Sampel yang digunakan berjumlah 10 bank di Tunisia pada	Konsentrasi pasar mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> ,

	<p>Intermediary Hypotheses</p> <p>Peneliti : Sami Mensi dan Abderrazak Zouari (International Journal of Economics Research, 2011)</p>	<p>efisiensi, ukuran bank, capital to total asset, total loans to total deposits, pendapatan per kapita, <i>wage</i>, <i>dummy</i> kepemilikan, <i>dummy</i> 3 bank terbesar</p>	<p>tahun 1990-2005. Model yang digunakan adalah model regresi <i>random effect</i>.</p>	<p>tetapi tidak signifikan terhadap NIM. Market share mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE. Efisiensi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap NIM. Ukuran bank dan <i>total loans to total deposits</i> mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap</p>
--	---	--	---	--

				ROE.
6.	Relative power and efficiency as a main determinant of banks' profitability in Latin America Peneliti : Jorge Guillen, Erick W. Rengifo, Emre Ozsoz (Borsa Istanbul Review Journal, 2014)	Dependen : ROE Independen : efisiensi, pertumbuhan GDP, ukuran bank, <i>power</i> ( <i>dummy</i> 3 bank terbesar menurut <i>share of deposit</i> ), <i>dummy</i> waktu	Sampel yang digunakan berjumlah 200 bank di Amerika Latin pada tahun 1989-2005. Model yang digunakan adalah model regresi	Efisiensi, <i>power</i> , ukuran bank, dan GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE. <i>Dummy</i> waktu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
7.	The compare of concentration and efficiency in banking industry: Evidence from the OPEC countries Peneliti : Mehdi	Dependen : ROA Independen : konsentrasi pasar, pangsa pasar, efisiensi skala, efisiensi teknikal Kontrol : ukuran	Sampel yang digunakan adalah bank-bank di 8 negara OPEC pada tahun 1995-2009.	Konsentrasi pasar dan <i>loan to assets ratio</i> mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Efisiensi skala,

	Behname (Eurasian Journal of Business and Economics, 2012)	bank, <i>loan to assets ratio</i> , <i>equity to assets ratio</i> , <i>exchange rate</i> , indeks harga konsumen, GDP, tingkat bunga pasar	Model yang digunakan adalah regresi data panel.	efisiensi teknikal, kapitalisasi, dan ukuran bank mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA.
8	Investigating the effect Of bank competition on financial stability in ten African countries Peneliti : Christopher Hope, Tendai Gwatidzo, dan Miracle Ntuli (International Business & Economics Research Journal, 2013)	Dependen : ROA, NPL, Z-Score Independen : indeks Lerner, konsentrasi pasar, <i>fixed asset to total asset ratio</i> , LTA, <i>size</i> , dan GDP	Sampel yang digunakan adalah 10 bank di negara Afrika pada tahun 2005-2010. Model yang digunakan adalah Generalized Method of Moment	Konsentrasi pasar dan indeks Lerner berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel-variabel lain yaitu LTA, <i>size</i> , dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Konsentrasi pasar dan indeks Lerner berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

				NPL.
9.	Non interest income, profitability, and risk in banking industry : A cross country analysis Peneliti : Chen Chiang Lee, Shin Jui Yang, dan Chi Hung Chang	Dependen : ROAA Independen : NNII ( <i>net non interest income</i> ), EAR, <i>size</i> , <i>loans</i> , <i>deposits</i> , pertumbuhan aset, dan LLP	Sampel yang digunakan adalah bank-bank di 22 negara Asia tahun 1995-2009. Model yang digunakan adalah Generalized Method of Moment	EAR, <i>size</i> , <i>deposits</i> , pertumbuhan aset, dan LLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROAA. Variabel NNII berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROAA. Sementara variabel <i>loans</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROAA.
10	The impact of competition on bank performance in Bangladesh :	Dependen : ROA Independen : kompetisi, pertumbuhan	Sampel yang digunakan adalah 39 bank di negara	Kompetisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

an empirical study	GDP, dan jumlah	Afrika pada	Pertumbuhan GDP
Peneliti : S. M.	cabang bank	tahun 2001-	berpengaruh negatif
Sohrab Uddin		2011.	namun tidak
(International		Model yang	signifikan terhadap
Journal of		digunakan	ROA. Jumlah
Financial Services		adalah regresi	cabang berpengaruh
Management,		panel	positif namun tidak
2014)			signifikan terhadap
			ROA.

Sumber: berbagai jurnal penelitian terdahulu

## 2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Market Share* DPK terhadap Profitabilitas Bank

Teori *Relative Market Power* (RMP) memberikan penjelasan bahwa hanya perusahaan dengan *market share* yang besar dan produk yang terdiferensiasi, yang dapat menggunakan kekuatan pasar untuk menetapkan harga output dan menghasilkan profit supernormal. Teori ini telah dibuktikan oleh Ejoh dan Sackey (2014) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *market share* dan profitabilitas bank. Artinya profit bank akan meningkat seiring dengan peningkatan *market share*. Hasil dari penelitian tersebut konsisten dengan teori *Relative Market Power* (RMP) yang juga terbukti pada penelitian Belkhaoui, et al (2014). Semakin banyak *market share* DPK yang dikuasai oleh bank, maka

semakin besar dana dari masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan usaha yang menghasilkan laba seperti penyaluran kredit dan investasi. Selain itu, bank tersebut memiliki kekuatan pasar untuk menetapkan tingkat bunga simpanan yang lebih rendah dan tingkat bunga kredit yang lebih tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan teori *relative market power* dan berbagai penelitian terdahulu dari Belkhaoui, et al (2014), Nabieu (2013), dan Mensi dan Zouari (2010), *market share* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H1 : *Market share* DPK (MS) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### **2.3.2 Pengaruh Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank**

Kompetisi adalah kondisi dimana beberapa pihak saling bersaing untuk memperebutkan sesuatu. Dalam pasar yang kompetitif, bank mempunyai kekuatan pasar yang kecil. Besarnya kekuatan pasar dalam sektor perbankan akan menyebabkan bank meningkatkan bunga kredit untuk mendapat profitabilitas yang tinggi (Boyd dan Nicolo, 2005). Penjelasan tersebut sejalan dengan Hope, et al (2013) dan Sahut, et al (2011) yang menemukan hubungan positif antara kekuatan pasar yang diukur dengan indeks Lerner dan ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chortareas, et al (2012) disebutkan bahwa pasar yang kompetitif berakibat pada rendahnya *spread* di di sektor perbankan Amerika Latin. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh intensitas kompetisi di pasar perbankan, hal ini telah dibuktikan oleh Smith (1984) yang menemukan penurunan profitabilitas pada industri perbankan dengan tingkat persaingan yang tinggi. Perera, et al (2011) juga menyimpulkan bahwa peningkatan kompetisi yang diukur dengan

*Panzar-Rose H-Statistic* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas kompetisi yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin besar indeks Lerner maka semakin tinggi profitabilitas bank.

H2 : *Lerner Index* (LI) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### **2.3.3 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Bank**

Diversifikasi pendapatan merupakan strategi yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya bersumber dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, melainkan juga pendapatan non bunga atau *non interest income*. *Non interest income* terdiri dari pendapatan *fee* dan komisi, pendapatan *trading*, dan pendapatan operasional lainnya. Semakin besar komponen *non interest income* yang terdapat pada sumber pendapatan bank, maka semakin terdiversifikasi pendapatan bank tersebut.

Untuk mengukur tingkat diversifikasi pendapatan bank, digunakan HHI DIV yang merupakan indikator konsentrasi pendapatan bank. Semakin kecil nilai HHI DIV, maka semakin besar diversifikasi pendapatan yang dilakukan bank. Diversifikasi pendapatan bank dapat meningkatkan profitabilitas karena bank memiliki sumber pendapatan baru yang lebih stabil. Jika bank hanya bergantung pada pendapatan yang berasal dari penyaluran kredit, sementara bank tidak dapat mengelola risiko kredit dengan baik, hal tersebut akan berakibat pada penurunan profitabilitas. Menurut Teimet, et al (2011), bank telah mulai mengubah *sales mix* dengan melakukan diversifikasi pada sumber pendapatan untuk menambah laba. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara diversifikasi dan

kinerja bank. Dari hasil penelitian Gurbutz, et al (2013), dapat disimpulkan bahwa diversifikasi yang dilakukan bank dapat meningkatkan kinerja keuangan bank sebagai akibat dari peningkatan pendapatan bank atau penurunan biaya operasional.

H3 : HHI diversifikasi (HHI DIV) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

#### **2.3.4 Pengaruh Kapitalisasi terhadap Profitabilitas Bank**

Kapitalisasi atau modal merupakan hal yang penting dalam kelangsungan bisnis bank. Salah satu cara untuk mengetahui kekuatan modal bank yaitu dengan menghitung rasio *equity to total asset* (EAR). Modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko yang ada dan dapat digunakan untuk pengembangan bisnis bank, sehingga dapat menambah laba yang diperoleh bank. Secara umum, bank dengan rasio modal terhadap aset yang tinggi dianggap relatif lebih aman pada saat terjadi kerugian atau likuidasi. Bank dengan permodalan yang baik menghadapi biaya untuk bangkrut yang lebih rendah dan mengurangi biaya pendanaan atau bank tersebut mempunyai kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternal yang berakibat pada profitabilitas yang lebih tinggi (Pasiouras dan Kosmidou, 2007).

Sebuah bank dengan posisi modal yang sehat dapat mengejar kesempatan bisnis secara lebih efektif dan mempunyai lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk mengurus masalah yang muncul dari kerugian yang tak terduga, sehingga dapat mencapai peningkatan profitabilitas (Athanasoglou, et al, 2008). Francis (2013) dan Garza-Gracia (2012) menemukan bahwa kapitalisasi berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas. Modal dapat meningkatkan *expected earning* dengan mengurangi biaya kebangkrutan karena *financial distress* secara umum. Selain itu, ekuitas dapat mengurangi biaya modal dan dapat berdampak positif terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi rasio EAR, semakin rendah kebutuhan bank untuk melakukan pendanaan secara eksternal dan semakin tinggi profitabilitas bank.

H4 : EAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### **2.3.5 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank**

Risiko kredit adalah risiko yang paling sering dihadapi bank karena aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan kredit. Risiko kredit ini menggambarkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Rasio NPL yang tinggi menggambarkan sering terjadinya kredit macet yang dialami bank. Kredit macet dapat meningkatkan kerugian yang diderita oleh bank sehingga menurunkan profitabilitas bank. Penjelasan tersebut sejalan dengan Roman dan Danuletiu (2013) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara NPL dan ROA.

H5 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

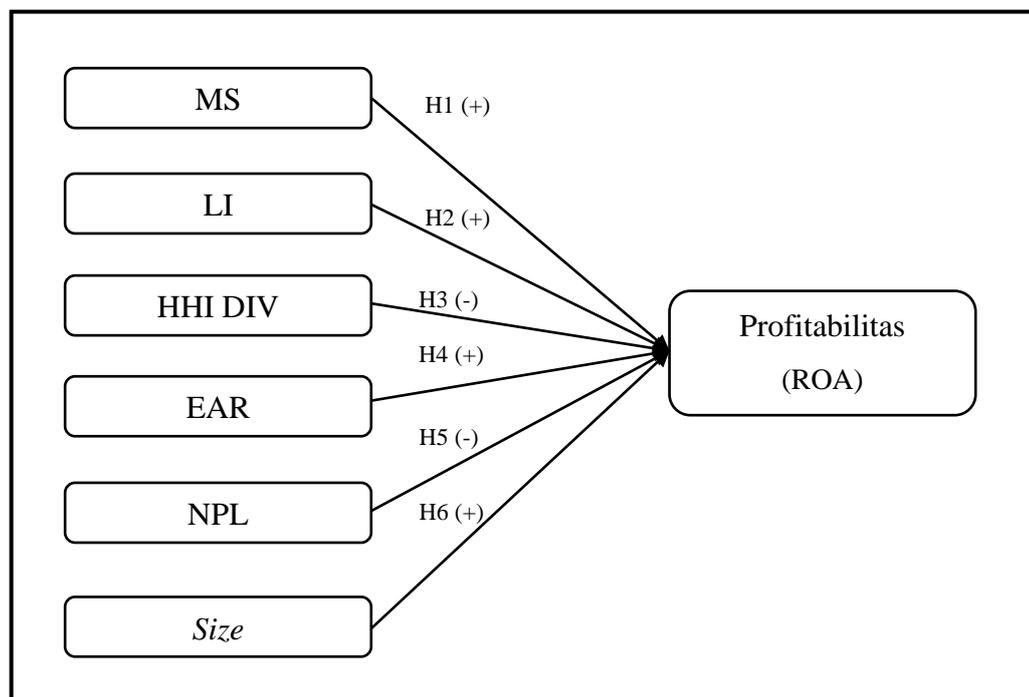
### **2.3.6 Pengaruh Size terhadap Profitabilitas Bank**

*Size* adalah ukuran bank yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Ukuran bank berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank (Kosmidou, 2008). Terdapat argumen bahwa ukuran bank yang terus bertumbuh berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Bank yang besar cenderung

mempunyai tingkat diversifikasi produk yang tinggi dibandingkan dengan bank kecil. Selain potensi diversifikasi yang lebih tinggi, skala ekonomis juga dapat ditemukan pada bank yang berukuran besar. Oleh karena diversifikasi mengurangi risiko dan skala ekonomis mengarah pada peningkatan efisiensi operasional, maka terdapat hubungan positif antara ukuran dan profitabilitas bank (Acaravci dan Calim, 2013). Hasil penelitian dari Lee, et al (2014) dan Behname (2013) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

H6 : *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: Guillen, et al (2014), Ayadi dan Ellouze (2013), Nabieu (2013), Belkhaoui, et al (2014), dan Hope, et al (2013)

## 2.5 Hipotesis

H1 : *Market share* DPK (MS) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H2 : *Lerner Index* (LI) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H3 : HHI diversifikasi (HHI DIV) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

H4 : EAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H5 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

H6 : *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti, sehingga diperoleh informasi yang lengkap tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2009). Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) variabel. Penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Pada penelitian ini, yang termasuk variabel dependen adalah profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri atas variabel yang menggambarkan struktur pasar seperti *market share* DPK, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi yang diproksi dengan

*equity to total assets ratio* (EAR), risiko kredit yang diproksi dengan rasio *non performing loans* (NPL), dan *size*.

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

a) Profitabilitas Bank (ROA)

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menjalankan bisnisnya untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan berupa profit. Secara umum, terdapat tiga indikator profitabilitas bank yang telah dikenal dan banyak digunakan dalam penelitian yaitu rasio ROA, ROE, dan NIM. Penelitian ini hanya menggunakan *return on assets* (ROA) karena rasio ini dapat menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah bank dalam mengubah aset yang dimiliki menjadi pendapatan bagi bank. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik efisiensi kinerja manajerial bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

b) *Market Share* Dana Pihak Ketiga (DPK)

*Market share* adalah ukuran yang menunjukkan struktur pasar dengan cara membandingkan jumlah aset, DPK, atau kredit yang dikuasai oleh bank relatif terhadap jumlah keseluruhan aset, DPK, atau kredit dalam industri perbankan. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh bank dapat menunjukkan besarnya kekuatan pasar bank tersebut. *Market*

*share* DPK adalah presentase jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh sebuah bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga seluruh bank umum dalam sektor perbankan.

$$MS_{it} = \frac{\text{Total DPK bank } i}{\text{Total DPK seluruh bank umum}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

c) Kompetisi Bank

Kompetisi pada industri perbankan adalah sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar (Kocabay, 2009). Untuk mengukur tingkat persaingan antar bank dalam industri perbankan, penelitian ini menggunakan pendekatan non struktural yaitu dengan menghitung indeks Lerner yang merupakan proksi dari kekuatan pasar (Hawtrey dan Liang, 2008). Indeks Lerner mempunyai nilai yang berkisar antara 0-1. Angka yang lebih tinggi atau mendekati nilai 1 menunjukkan kekuatan pasar yang besar dan tingkat kompetisi yang rendah. Sedangkan pada pasar yang kompetitif, indeks Lerner akan memiliki nilai yang rendah atau mendekati 0.

$$LI_{it} = \frac{(TR - TC)}{TR} \dots \dots \dots (3.3)$$

d) Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan adalah kegiatan usaha bank yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya berasal dari

bunga dalam penyaluran kredit, tetapi juga pendapatan non bunga seperti pendapatan *fee*, komisi, *trading*, dan pendapatan operasional lainnya. Sejalan dengan Amidu dan Wolfe (2013), pengukuran diversifikasi pendapatan dilakukan pada masing-masing bank dengan menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). HHI diukur dengan cara menjumlahkan *share of non interest income* dan *share of net interest income* terhadap *net operating income*. Semakin besar nilai HHI menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi pendapatan dan berkurangnya diversifikasi.

$$HHI_{DIV} = \left( \frac{NON}{NETOP} \right)^2 + \left( \frac{NET}{NETOP} \right)^2 \dots \dots \dots (3.4)$$

e) Kapitalisasi

Kapitalisasi adalah jumlah modal yang dimiliki oleh bank yang dapat diukur dengan rasio EAR. *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) adalah rasio permodalan bank yang menggambarkan jumlah modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan total keseluruhan asset yang dimiliki oleh bank. EAR merupakan indikator dari *financial risk*. Rasio modal yang rendah secara tradisional dihubungkan dengan *risk taking* yang besar. (Belkhaouli, et al, 2014 dan Nabieu, 2013).

$$EAR = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Asset} \times 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

f) Risiko kredit (NPL)

Risiko kredit merupakan sumber risiko utama bagi bank karena fungsi utama bank dalam kegiatan intermediasi yaitu penyaluran kredit bagi pihak yang kekurangan dana (defisit). Rasio ini mengukur risiko portofolio kredit bank dengan melihat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Rasio NPL bank harus selalu dijaga agar tidak melebihi 5% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit bank}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.6)$$

g) *Size*

*Size* adalah ukuran besar kecilnya bank yang diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh bank. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). *Size* dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset sesuai dengan penelitian dari Guillen, et al (2014).

$$Size = \text{Log Total Aset} \dots \dots \dots (3.7)$$

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Notasi	Pengertian	Rumus	Skala
Profitabilitas	ROA	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan profit.	$ROA = \frac{EBT}{Total\ asset} \times 100\%$	Rasio
Market share DPK	MS	Rasio yang membandingkan total DPK sebuah bank terhadap total DPK seluruh bank umum dalam industri	$MS_{it} = \frac{Total\ DPK\ bank\ i}{Total\ DPK\ seluruh\ bank\ umum} \times 100\%$	Rasio
Kompetisi	LI	Ukuran dari persaingan bank yang menunjukkan kekuatan pasar sebagai rasio	$LI_{it} = \frac{(TR - TC)}{TR}$ <p>TR = total pendapatan TC = total biaya</p>	Rasio

		antara selisih jumlah pendapatan dan biaya terhadap total pendapatan		
Kapitalisasi	EAR	Rasio yang mengukur tingkat kapitalisasi atau modal bank yaitu total ekuitas dibagi dengan total aset	$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit	NPL	Rasio yang membandingkan jumlah kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit bank}}$	Rasio

		oleh bank		
Diversifikasi	HHI DIV	Rasio yang mengukur konsentrasi pendapatan bank yang terdiri dari <i>net interest income</i> dan <i>non interest income</i>	$HHI_{DIV} = \left(\frac{NON}{NETOP}\right)^2 + \left(\frac{NET}{NETOP}\right)^2$ <p>NON = pendapatan selain bunga NET = pendapatan bunga bersih NETOP = NON + NET</p>	Rasio
Size	Size	Ukuran besar kecilnya bank yang dihitung dengan menggunakan logaritma dari total aset.	$SIZE = \text{Log Total Asset}$	Nominal

Sumber: Ayadi dan Ellouze (2013), Belkhaoui, et al (2014), Nabieu (2013), dan Hawtrey dan Liang (2008)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia pada periode 2009-2013. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka dalam pengambilan sampel ditetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bank-bank umum terbesar yang memiliki nilai DPK minimal 15 triliun dengan total pangsa pasar DPK mencapai 75%.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan sampel 19 bank dengan nilai DPK terbesar periode 2009-2013 dengan alasan bahwa bank-bank besar tersebut telah menguasai pangsa pasar yang mencapai lebih dari 75% dan memiliki pengaruh yang besar pada industri perbankan di Indonesia, sehingga dianggap mampu menggambarkan kondisi perbankan dengan baik. Bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	Bank Mandiri
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3	Bank Central Asia Tbk (BCA)

4	Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)
5	Bank CIMB Niaga
6	Bank Danamon Indonesia
7	Pan Indonesia Bank (Panin)
8	Bank Permata
9	Bank Internasional Indonesia (BII)
10	Bank Tabungan Negara (BTN)
11	Bank OCBC NISP
12	Bank UOB Buana
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
14	BPD Jawa Barat dan Banten
15	Bank Bukopin
16	Bank Mega
17	Bank Mayapada
18	Bank Artha Graha Internasional
19	Bank Victoria Internasional

Sumber: Bank Indonesia

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak tertentu dalam bentuk data primer dan diolah untuk dipublikasikan kepada semua pihak yang membutuhkan data tersebut. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan bank umum di

Indonesia periode 2009-2013, Direktori Perbankan Indonesia, dan Statistik Perbankan Indonesia. Semua data diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, dan website masing-masing bank.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengutip berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, majalah, koran dan berbagai kajian lain yang relevan dalam merumuskan landasan teori dan menganalisis persoalan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan melalui media internet dengan mengakses situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), website OJK, dan website masing-masing bank yang menjadi objek penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan maksud untuk mengolah data-data yang telah berhasil dikumpulkan sehingga hasilnya dapat digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen seperti *market share*, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi, risiko kredit dan *size* terhadap profitabilitas bank sebagai variabel dependen. Sehingga metode yang tepat untuk digunakan dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis data dilakukan dengan bantuan dari *software* Eviews 8 dan SPSS 20.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Model penelitian yang baik seharusnya tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2011) meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sebelum dianalisis menggunakan regresi, model penelitian harus lolos dari uji pelanggaran asumsi.

#### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka perlu dilihat apakah sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas. Asumsi yang paling fundamental dalam analisis regresi linear berganda adalah normalitas, yang merupakan bentuk suatu distribusi data pada suatu metrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan adalah analisis grafik dengan menggunakan histogram dan *normal probability plots* (Ghozali, 2011). Selain itu dapat pula

dilakukan analisis statistik untuk memastikan hasil dari analisis grafik dengan menggunakan uji Jarque-Bera.

#### 1. Analisis Grafik

Metode yang digunakan pada analisis grafik adalah metode *normal probability plots* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Jarque-Bera

Untuk melengkapi hasil analisis *normal probability plots*, pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan analisis statistik melalui uji Jarque-Bera (JB). Kriteria dari uji JB adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB)  $> 0.05$  dan nilai Jarque-Bera  $< \lambda^2$  tabel, maka model dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB)  $< 0.05$  dan nilai Jarque-Bera  $> \lambda^2$  tabel, maka model dinyatakan tidak normal.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji berikutnya yang harus dilakukan adalah uji multikolinearitas untuk melihat adanya korelasi antara variabel dari model penelitian yang menyebabkan suatu masalah multikolinearitas. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini terjadi karena perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi (Gujarati, 2006).

Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Selain dengan melihat nilai tolerance dan VIF, uji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat matriks nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi tidak melebihi nilai 0,9 maka model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model penelitian disebut baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sebaliknya apabila *variance* tersebut tetap maka disebut dengan homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas secara statistik dapat pula dilakukan dengan uji *Harvey*. Uji *Harvey* dilakukan dengan meregresi persamaan antara logaritma dari nilai kuadrat residual dengan variabel independen dalam model. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai probabilitas  $obs*R-squared > 0.05$  dan nilai  $obs*R-squared < \lambda^2$  tabel, maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $obs*R-squared < 0.05$  dan nilai  $obs*R-squared > \lambda^2$  tabel, maka model dinyatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi terakhir dalam model regresi linear klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan model *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Obs*R\text{-squared} < \lambda^2$  tabel dan nilai probabilitas *obs\*R-squared*  $> 0.05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa model yang bebas dari masalah serial korelasi diterima, yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai  $Obs*R\text{-squared} > \lambda^2$  tabel dan nilai probabilitas *obs\*R-squared*  $< 0.05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa model yang bebas dari masalah serial korelasi ditolak, artinya terdapat masalah autokorelasi.

### 3.5.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \dots \dots (3.9)$$

Keterangan:

$Y$	=	profitabilitas bank (ROA)
$\alpha$	=	bilangan konstan
$\beta$	=	koefisien regresi
$X_1$	=	pangsa pasar DPK (MS)
$X_2$	=	kompetisi (LI)
$X_3$	=	diversifikasi (HHI DIV)
$X_4$	=	kapitalisasi (EAR)
$X_5$	=	risiko kredit (NPL)
$X_6$	=	<i>size</i>
$\varepsilon$	=	standar error

Dasar analisis regresi ditunjukkan dari nilai koefisien regresi. Apabila nilai koefisien regresi  $\beta$  positif (+), maka terdapat pengaruh positif yang berarti setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen. Sesuai dengan penelitian dari Ayadi dan Ellouze (2013), untuk memverifikasi teori *Relative Market Power* (RMP), maka koefisien *market share* DPK (MS) harus positif dan signifikan.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Tahapan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

$H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha = 0,05$ )

3. Membandingkan F-hitung dengan F-tabel

Bila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,5.

5. Menentukan nilai koefisien determinasi

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikatnya.

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Akan tetapi dalam penggunaan koefisien determinasi terdapat kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, akan diikuti oleh peningkatan nilai  $R^2$  tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu untuk mengevaluasi model regresi yang baik maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ . Nilai adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1 artinya model semakin baik (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji t ini yaitu (Ghozali, 2011):

1. Merumuskan hipotesis
  - a.  $H_0$  = tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - b.  $H_1$  = ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5 %. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Membandingkan hasil t-statistik dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$

Ho diterima jika  $t\text{-statistik} \leq t\text{-tabel}$